



Hakikat, Sejarah Perkembangan, Kedudukan, dan Fungsi Bahasa Indonesia

**Arni Vanina Al-Azizi¹, Nomia Ceiin², Loeis Alwina³, Putri Julya Nurjanah⁴, Ira Yuniati⁵,
Washlurachim Safitri⁶**

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas muhammadiyah Bengkulu, Kota Bengkulu, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

*Email:

arvaazii@gmail.com, loeisalwina714@gmail.com, nomiaceiin@gmail.com, pjulya99@gmail.com,
irayuniati@umb.id, washlurachimsafitri@umb.id

Diterima: 01-08-2025 | Disetujui: 07-08-2025 | Diterbitkan: 09-08-2025

ABSTRACT

Indonesian is crucial to national life. It was born out of a spirit of nationalism and has evolved through a long history, from Old Malay to its current status as the country's official language. The purpose of this study is to provide a comprehensive description of Indonesian and how it developed, evolved, exists, and functions in social, political, and cultural contexts. This article finds that Indonesian is not only useful for communication but also for shaping national character, strengthening national identity, and supporting scientific and technological advancement. This was discovered using a desk study methodology from various official documents and academic literature. Its strategic position is established in the constitution and reinforced by national linguistic policy. The results show that Indonesian remains dynamic, inclusive, and able to adapt to changing times, including in facing the challenges of the digital era and globalization. This article recommends strengthening language policies and increasing public awareness of the importance of maintaining the function of Indonesian as a vital pillar of national unity.

Keywords: Nature, History, Position, Function, Indonesian

ABSTRAK

Bahasa Indonesia sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahasa ini lahir dari semangat nasionalisme dan berkembang melalui sejarah yang panjang, mulai dari bahasa Melayu Kuno hingga menjadi bahasa resmi negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan uraian menyeluruh tentang bahasa Indonesia dan bagaimana ia berkembang, berkembang, berada, dan berfungsi dalam konteks sosial, politik, dan kebudayaan. Artikel ini menemukan bahwa bahasa Indonesia tidak hanya berguna untuk berkomunikasi dan membentuk karakter bangsa, memperkuat identitas bangsa, dan mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini ditemukan dengan menggunakan metodologi studi pustaka terhadap berbagai dokumen resmi dan literatur akademik. Kedudukannya yang strategis ditetapkan dalam konstitusi dan diperkuat oleh kebijakan linguistik nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia tetap dinamis, inklusif, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, termasuk dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh era digital dan globalisasi. Dalam artikel ini, disarankan untuk memperkuat kebijakan kebahasaan dan meningkatkan

kesadaran masyarakat akan pentingnya mempertahankan fungsi bahasa Indonesia sebagai pilar penting dalam mempersatukan bangsa.

Katakunci: Hakikat, Sejarah P, Kedudukan, Fungsi, Bahasa Indonesia

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Arni Vanina Al-Azizi, Nomia Ceiin, Loeis Alwina, Putri Julya Nurjanah, Ira Yuniati, & Washlurachim Safitri. (2025). Hakikat, Sejarah Perkembangan, Kedudukan, dan Fungsi Bahasa Indonesia. *Journal of Literature Review*, 1(2), 547-553. <https://doi.org/10.63822/zec6pn55>

PENDAHULUAN

Salah satu penemuan terpenting dalam sejarah manusia adalah bahasa. Bahasa bukan sekadar alat komunikasi; itu adalah bagian penting dari identitas, budaya, dan jati diri suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, yang terdiri dari ribuan pulau dan ratusan bahasa daerah yang berbeda, keberadaan satu bahasa nasional yang dapat menyatukan keanekaragaman ini sangat penting. Bahasa Indonesia muncul untuk memenuhi kebutuhan ini, bukan hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai representasi kesatuan dan integrasi bangsa. Bahasa Indonesia lahir dari Sejarah panjang. Sejak zaman kerajaan, bahasa Melayu telah digunakan sebagai bahasa perdagangan dan percakapan di seluruh kepulauan Nusantara. Bahasa Melayu menjadi pilihan yang logis dan inklusif sebagai dasar pembentukan bahasa nasional karena kesederhanaan struktur dan penggunaannya yang luas. Dalam Sumpah Pemuda tahun 1928, para pemuda membuat keputusan untuk mempertahankan bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa persatuan, dan menjadikan bahasa ini sebagai milik bersama seluruh rakyat Indonesia. Bahasa Indonesia juga strategis. Ia dapat diterima oleh semua golongan karena tidak mewakili suku dominan mana pun. Bahasa Indonesia menjadi bahasa netral yang mampu menghindari konflik etnis yang mungkin terjadi jika bahasa daerah tertentu dijadikan bahasa nasional. Oleh karena itu, bahasa Indonesia terus berkembang dan diperkuat dalam sistem pendidikan, pemerintahan, dan kebijakan kebahasaan nasional sejak kemerdekaan. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai simbol persatuan, tetapi juga sangat memengaruhi pemikiran dan kehidupan orang Indonesia. Bahasa adalah alat penting dalam pendidikan untuk mempelajari dan menyebarkan informasi. Bahasa Indonesia menjadi bahasa yang digunakan untuk membuat peraturan dan perundang-undangan di dunia hukum. Ia menjadi alat ekspresi kreatif dalam budaya populer yang mencerminkan semangat zaman dan identitas generasi. Namun, eksistensi bahasa Indonesia menghadapi banyak tantangan di era globalisasi dan digital saat ini. Bahasa Indonesia berada dalam bahaya karena kemajuan teknologi informasi, penggunaan bahasa asing yang meningkat dalam periklanan dan media sosial, dan perubahan gaya komunikasi generasi muda. Akibatnya, perlu ada upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sekaligus menjadikannya sebagai kebanggaan nasional di tengah arus budaya global.

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mempelajari bahasa Indonesia secara mendalam tentang apa itu, bagaimana itu muncul, di mana itu berada, dan apa yang dilakukannya. Untuk meningkatkan pemahaman tentang peran bahasa Indonesia dalam kehidupan bangsa dan mendorong semangat pelestarian dan penguatan identitas bahasa nasional, keempat elemen ini akan dipelajari secara menyeluruh.

METODE PELAKSANAAN

Penulisan artikel ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kepustakaan, yang merupakan metode pengumpulan data dan informasi yang diperoleh melalui peninjauan menyeluruh terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan. Metode ini dipilih karena topik yang dikaji bersifat kontekstual dan historis, sehingga memerlukan analisis literatur menyeluruh yang berisi teori, fakta, dan perspektif para ahli tentang bahasa Indonesia dalam konteks kebangsaan, kebahasaan, dan kebudayaan.

Selama lima tahun terakhir, buku terbuka, jurnal ilmiah, modul pendidikan, dokumen kebijakan, dan karya ilmiah lainnya telah digunakan. Sumber dipilih dengan cermat untuk memastikan kebenaran dan relevansi isi dengan topik utama artikel, yaitu hakikat, sejarah perkembangan, lokasi, dan fungsi bahasa.

Setiap sumber diperiksa untuk mendapatkan konsep utama, landasan pemikiran, dan kecenderungan cerita yang mendukung pemahaman yang lebih baik tentang tema kajian .

Untuk memulai penelitian ini, literatur diklasifikasikan berdasarkan topik pembahasan. Studi literatur tentang hakikat bahasa dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang fungsi simbolik dan karakteristik bahasa Indonesia. Dokumen yang mencatat sejarah bahasa Indonesia digunakan untuk melihat bagaimana bahasa itu berkembang dari awalnya menjadi bahasa Melayu hingga menjadi bahasa yang digunakan saat ini. Selain itu, sumber yang berkaitan dengan posisi dan fungsi bahasa yang dipelajari untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang bagaimana bahasa Indonesia berfungsi dalam struktur sosial, pendidikan, hukum, dan budaya.

Hasil analisis pustaka berbentuk narasi tematik yang disusun sesuai dengan rumusan tujuan kajian. Setiap tema dibahas secara komprehensif. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran kritis dan deskriptif tentang kondisi bahasa Indonesia saat ini. Penulisan artikel dengan metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptualisasi untuk pemahaman tentang peran bahasa Indonesia sebagai alat untuk membangun karakter dan identitas bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan simbol pemersatu bangsa yang lahir dari semangat nasionalisme. Hakikatnya tidak hanya sebagai alat komunikasi verbal, melainkan sebagai representasi nilai-nilai kebangsaan yang mencerminkan identitas, solidaritas, dan kesetaraan dalam keberagaman. Ia adalah produk historis yang tumbuh bukan karena dominasi kekuasaan linguistik, tetapi melalui konsensus nasional yang inklusif. Sejak dideklarasikan dalam Sumpah Pemuda tahun 1928, bahasa Indonesia telah menjadi fondasi utama bagi penguatan jati diri bangsa, karena tidak mewakili satu kelompok etnis, melainkan seluruh rakyat Indonesia (Aisah & Pd, 2021).

Dalam hakikatnya, bahasa Indonesia bersifat terbuka, dinamis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Struktur gramatikalnya yang relatif sederhana membuatnya mudah dipelajari dan diadopsi oleh masyarakat dari latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda. Selain itu, bahasa Indonesia juga memiliki kemampuan menyerap dan menyesuaikan istilah dari berbagai bahasa asing tanpa kehilangan karakter nasionalnya (Imsakia Tahir et al., 2025). Dengan demikian, bahasa Indonesia tidak hanya sebagai medium penyampai pesan, tetapi juga sebagai alat internalisasi nilai, pembentuk cara berpikir, dan penanda integritas budaya nasional.

Keberadaan bahasa Indonesia juga menjadi ruang untuk mempertemukan ekspresi kultural masyarakat Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Ia mengakomodasi nilai-nilai lokal dan menjadi jembatan untuk menyalurkan aspirasi dalam forum sosial, politik, ekonomi, dan kebudayaan. Oleh karena itu, hakikat bahasa Indonesia tidak hanya dilihat sebagai sarana teknis komunikasi, tetapi sebagai sarana ideologis untuk meneguhkan rasa kebangsaan dan membangun karakter warga negara (Putri et al., 2023).

2. Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia

Perjalanan sejarah bahasa Indonesia merupakan proses panjang yang berakar dari bahasa Melayu Kuno. Bahasa Melayu telah digunakan sejak zaman kerajaan Sriwijaya sebagai alat komunikasi perdagangan dan pemerintahan. Prasasti-prasasti seperti Kedukan Bukit, Talang Tuo, dan Kota Kapur

menunjukkan bagaimana bahasa Melayu berfungsi sebagai bahasa penghubung antarwilayah di kepulauan Nusantara (Khuzaemah, Emah, 2022). Fungsi ini terus berlanjut di masa kerajaan Islam, di mana bahasa Melayu dipakai dalam penyebaran agama dan pendidikan Islam melalui pesantren dan karya tulis keagamaan.

Pada masa kolonial, bahasa Melayu digunakan dalam sistem pemerintahan Belanda dan dalam publikasi Balai Pustaka. Namun, pengaruh bahasa Belanda saat itu masih dominan dalam administrasi. Ketika kesadaran nasional mulai tumbuh di awal abad ke-20, bahasa Melayu dianggap paling netral dan paling luas penggunaannya, sehingga para pemuda nasionalis sepakat untuk menjadikannya sebagai bahasa persatuan dengan nama “bahasa Indonesia” dalam Sumpah Pemuda (Dina Adzkia Izzanti et al., 2025).

Setelah Indonesia merdeka, bahasa Indonesia dikukuhkan sebagai bahasa negara melalui Pasal 36 UUD 1945. Perkembangannya kemudian diarahkan melalui serangkaian reformasi ejaan: dimulai dari Ejaan Van Ophuijsen (1901), Ejaan Republik (1947), Ejaan Yang Disempurnakan atau EYD (1972), hingga Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang berlaku saat ini. Bersamaan dengan itu, pemerintah juga membentuk lembaga-lembaga seperti Badan Bahasa untuk merumuskan kebijakan linguistik dan memperkaya kosakata bahasa Indonesia (Nasution et al., 2022).

Hingga kini, bahasa Indonesia telah berkembang menjadi bahasa ilmiah dan teknologi, dengan ribuan istilah baru diserap dan dibakukan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi modern. Perkembangannya juga mencakup digitalisasi kamus, pembelajaran daring, dan pemakaian dalam ranah teknologi berbasis kecerdasan buatan. Perjalanan sejarah ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa yang hidup, berkembang, dan memiliki daya tahan terhadap perubahan zaman (Yunus, 2014).

3. Kedudukan Bahasa Indonesia

Secara yuridis, bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Sebagai bahasa nasional, kedudukannya ditetapkan melalui konsensus bangsa sejak Sumpah Pemuda 1928. Kedudukan ini mewujudkan identitas nasional, alat pemersatu, serta sarana penghubung antarbudaya di Indonesia. Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia memperoleh legitimasi konstitusional melalui UUD 1945, khususnya Pasal 36, yang menegaskan bahwa bahasa resmi negara adalah bahasa Indonesia (Ali et al., 2024).

Kedudukan tersebut diperkuat oleh berbagai regulasi, seperti UU No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan, dan Perpres No. 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia. Implementasi kedudukan bahasa Indonesia dalam ranah pendidikan, pemerintahan, hukum, media massa, dan diplomasi menunjukkan bahwa bahasa ini telah menempati posisi strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Khovifa, Nurul Lumbantoruan, Josua Ifander Rajagukguk, Natasya Aulina Widya Damanik, Afriliani Sembiring, 2024). Bahasa Indonesia digunakan dalam dokumen resmi kenegaraan, penyusunan perundang-undangan, serta dalam pendidikan formal di seluruh jenjang sebagai bahasa pengantar utama.

Selain kedudukan resminya, bahasa Indonesia juga diakui dalam konteks global. Dalam forum internasional, bahasa Indonesia digunakan dalam diplomasi dan kerjasama bilateral dengan negara-negara tetangga. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia tidak hanya menjadi simbol kedaulatan, tetapi juga alat diplomatik dalam memperkuat relasi antarbangsa di kawasan Asia Tenggara dan dunia (I Gusti Ngurah Ketut Putrayasa, 2017).

4. Fungsi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki fungsi yang sangat vital dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Secara umum, fungsi tersebut terbagi atas empat, yaitu: (1) fungsi komunikasi, (2) fungsi ekspresi kultural, (3) fungsi integrasi sosial, dan (4) fungsi pengembangan ilmu pengetahuan. Sebagai alat komunikasi, bahasa Indonesia berperan dalam menyampaikan gagasan, informasi, dan perasaan antarindividu dalam kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan. Fungsi ini menciptakan kohesi sosial di antara kelompok masyarakat yang beragam secara etnis dan linguistik (Aisah & Pd, 2021).

Dalam konteks ekspresi budaya, bahasa Indonesia memungkinkan masyarakat menyalurkan nilai, norma, dan identitas melalui karya sastra, pidato, serta tradisi lisan. Fungsi ini sangat penting dalam menjaga warisan budaya dan memperkuat kebanggaan nasional. Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai alat pemersatu, karena digunakan sebagai bahasa utama dalam interaksi antarsuku dan kelompok masyarakat di Indonesia, menggantikan potensi konflik linguistik yang mungkin muncul akibat keberagaman bahasa daerah (I Gusti Ngurah Ketut Putrayasa, 2017).

Selanjutnya, dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar-mengajar serta dalam publikasi ilmiah. Hal ini memperkuat perannya dalam mentransfer pengetahuan dan memperluas wawasan intelektual bangsa. Perkembangan terminologi akademik dalam bahasa Indonesia juga menunjukkan adaptasi bahasa ini terhadap dinamika global tanpa kehilangan karakter nasional (I Gusti Ngurah Ketut Putrayasa, 2017).

KESIMPULAN

Bahasa Indonesia merupakan elemen fundamental dalam pembentukan identitas nasional dan integrasi sosial masyarakat Indonesia. Ia bukan sekadar alat komunikasi; itu adalah simbol kebanggaan, cara untuk mengungkapkan budaya, dan alat institusional untuk menjalankan negara. Sejak dideklarasikan sebagai bahasa persatuan dalam Sumpah Pemuda tahun 1928, bahasa Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan, baik dalam struktur, fungsi, maupun kedudukannya di tengah masyarakat multibahasa.

Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu, yang telah lama digunakan sebagai lingua franca di Nusantara. Dinamika sejarah, rasa nasionalisme, dan kebutuhan akan alat komunikasi yang adil dan terbuka mendorong pertumbuhannya. Bahasa Indonesia mampu menyesuaikan diri dengan zaman, termasuk era digital dan globalisasi saat ini, seperti yang ditunjukkan oleh perubahan ejaan dan kosakata.

Bahasa Indonesia memiliki legitimasi konstitusional untuk digunakan dalam berbagai ranah formal karena statusnya sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Ia menjadi pengantar penting untuk administrasi, pendidikan, perundang-undangan, dan hubungan antarlembaga negara. Selain itu, jelas bahwa bahasa Indonesia dapat membantu pembangunan nasional secara strategis karena berbagai fungsinya, seperti komunikasi, pendidikan, integrasi, kultural, dan ilmiah, serta teknologi.

Tempat bahasa Indonesia sebagai bahasa Namun demikian, di tengah arus globalisasi yang cepat, bahasa Indonesia menghadapi banyak masalah. Faktor-faktor seperti penggunaan bahasa asing, gaya komunikasi digital yang serba instan, dan tingkat literasi yang rendah di kalangan generasi muda dapat membahayakan eksistensi dan kemurnian bahasa ini. Oleh karena itu, masyarakat, institusi pendidikan, dan pemerintah harus berkomitmen bersama untuk terus meningkatkan, mengembangkan, dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam semua bidang kehidupan.

Diharapkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap bahasa nasional akan meningkat dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang bahasa Indonesia, seperti apa itu, sejarahnya, tempatnya, dan fungsinya. Bahasa Indonesia harus dipandang tidak hanya sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai alat strategis untuk membangun peradaban bangsa yang maju, berdaulat, dan unik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., & Pd, M. (2021). Hakikat Penelitian Bahasa Indonesia. *Academia*, 4(1), 1–9.
- Ali, A., Dea Fenica, S., & Noviyanti, S. (2024). Hakikat Bahasa Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 07(01), 7225–7239.
- Dina Adzkia Izzanti, Muhammad Rizky Nasution, Habib Abdul Wasik, Muhammad Ilham Juanda, & Sahkholid Nasution. (2025). Hakikat Bahasa dalam Objek Kajian Linguistik. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 188–194. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1394>
- I Gusti Ngurah Ketut Putrayasa. (2017). Sejarah Bahasa Indonesia. *Kemdikbud Bengkulu*, 1–16. <https://kantorbahasabengkulu.kemdikbud.go.id/sekilas-tentang-sejarah-bahasa-indonesia/#:~:text=Bahasa Indonesia lahir pada tanggal,menjunjung bahasa persatuan%2C bahasa Indonesia.>
- Imsakia Tahir, Rahma Ashari Hamzah, Lilis Suryani, & Siti Nurhalisa. (2025). Sejarah Perkembangan dan Kedudukan Bahasa Indonesia. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3), 319–328. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i3.2038>
- Khovifa, Nurul Lumbantoruan, Josua Ifander Rajagukguk, Natasya Aulina Widya Damanik, Afriliani Sembiring, I. F. B. S. (2024). Analisis Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Indonesia Di Sd Analysis of the Position and Function of Indonesian Language in State Primary School 101767 Tembung. *Intelek Insan Cendikia*, 691–699. <https://www.plus62.isha.or.id>
- Khuzaemah, Emah, D. (2022). *Buku Ajar Sejarah , Kedudukan , Dan Fungsi*.
- Nasution, A. S., Wani, A. S., & Syahputra, E. (2022). Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 197–202. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2520>
- Putri, S. L., Angraini, D., Alifa, N. Y., & Noviyanti, S. (2023). Sejarah dan Perkembangan Bahasa Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 11113–11123.
- Yunus, M. (2014). Hakikat Bahasa dan Pembelajaran Bahasa. *Modul Pendidikan Bahasa Indonesia Di SD Mata Kuliah PDGK Universitas Terbuka*, 1–48.